

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih sangat beragam dengan kekayaan alam yang masih dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat, salah satu kekayaan alam tersebut yaitu kekayaan tanaman tradisional yang tersebar luas di Indonesia. Pemanfaatan tanaman tradisional yang digunakan untuk pengobatan memiliki kelebihan sendiri yaitu toksisitasnya rendah, mudah diperoleh, murah harganya, serta telah dibuktikan secara empiris pada penggunaan langsung terhadap manusia secara tradisional (Lallo et al., 2018)

Temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) merupakan salah satu tanaman genus curcuma yang memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, steroid dan triterpenoid yang berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit kulit salah satunya untuk luka (Pramiastuti & Murti, 2022). Selain temu blenyeh, tanaman kunyit yang berasal dari genus curcuma mampu menyembuhkan luka sayatan karena kandungan kurkumin yang terdapat dalam kunyit mampu mempercepat proses re-epitelisasi, proliferasi sel, sintesis kolagen serta mampu memiliki efek antiinflamasi (Adeliana et al., 2021).

Kulit adalah suatu pembatas, seperti dinding, yang berfungsi untuk memisahkan dan melindungi bagian dalam tubuh dari mikroba yang ada di lingkungan dan merupakan suatu pertahanan primer melawan infeksi (Brodell et al., 2008). Kulit sering terpapar oleh polutan sekitar sehingga berdampak pada terganggunya keseimbangan kadar air dan menurunkan

kelembaban kulit (Tricaesario & Widayati, 2016). Khususnya pada kulit tangan yang hanya memiliki kelenjar keringat ekrin sehingga cenderung lebih mudah terjadi proses penguapan air (*transepidermal water loss*) dan menyebabkan kulit tidak terhidrasi (Kalangi, 2013).

Antioksidan didefinisikan sebagai senyawa yang bekerja menghambat oksidasi dengan cara bereaksi dengan radikal bebas reaktif yang membentuk radikal bebas tidak reaktif yang tidak stabil. Antioksidan merupakan semua bahan yang dapat menunda atau mencegah kerusakan akibat oksidasi pada molekul sasaran. Vitamin dan antioksidan memiliki popularitas besar sebagai bahan dasar dalam produk sediaan topikal, dimana produk harus dapat mencegah penuaan dan menjaga kulit dalam kondisi yang menyenangkan. Banyak zat, dengan struktur kimia yang lebih atau kurang kompleks, telah ditemukan memiliki aktivitas antiradikal dan telah diperkenalkan ke pasar sebagai produk anti penuaan (Ratz-Lyko et al., 2012).

Hand cream adalah salah satu produk perawatan kulit yang biasa digunakan untuk melembabkan dan melindungi kulit dari pengaruh lingkungan. *Hand cream* merupakan produk yang banyak dipilih karena pemakaiannya praktis dan cocok dimanfaatkan menjadi suatu bentuk produk perawatan kulit atau kosmetika (Nurfita et al., 2021a). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk membuat sediaan *hand cream* ekstrak daun temu blenyeh sebagai antioksidan pada kulit tangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Apakah ekstrak daun temu blenyeh dapat dibuat dalam sediaan *hand cream* sebagai antioksidan ?

1.2.2 Berapakah konsentrasi optimum sediaan *hand cream* ekstrak daun temu blenyeh sebagai antioksidan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui apakah ekstrak daun temu blenyeh dapat dibuat dalam sediaan *hand cream* sebagai antioksidan.

1.3.2 Untuk mengetahui berapakah konsentrasi optimum sediaan *hand cream* ekstrak daun temu blenyeh sebagai antioksidan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa *hand cream* ekstrak daun temu blenyeh sebagai antioksidan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini didapatkan formula *hand cream* ekstrak daun temu blenyeh dengan stabilitas fisik yang baik serta sebagai antioksidan.